# BAB V

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi terhadap budidaya ikan air tawar di Desa Selajambe di bagi kedalam dua faktor, yaitu faktor fisik dan faktor sosial. Dalam faktor fisik yang mempengaruhi budidaya ikan air tawar di Desa Selajambe yaitu iklim, geomorfologi, tanah dan hidrologi. Faktor fisik pertama yaitu iklim sangat mendukung dengan hasil Q 45% sesuai dengan nilai klasifikasi Schmidt – Ferguson diantara 33,3 < Q < 60, maka klasifikasi tipe iklim di daerah penelitian adalah tipe iklim C, dengan sifat agak basah atau cocok untuk budidaya ikan air tawar. Faktor fisik kedua yaitu gemorfologi yang menunjukkan bentukan lahan yang landai sehingga cocok untuk budidaya ikan air tawar terutama dalam pembuatan kolam ikan. Untuk faktor fisik ketiga yaitu tanah di Desa Selajambe memiliki jenis tanah latosol yang sifat tanahnya yang mengandung lempung sehingga cocok untuk budidaya ikan karena tanah tersebut dapat dibentuk kolam dengan struktur kokoh yang menghindari terjadinya perembesan air kolam, tak hanya itu tanah tersebut mengandung mineral dan unsur hara yang baik untuk pertumbuhan ikan secara alami. Dan Faktor fisik keempat yaitu hidrologi Desa Selajambe memiliki dua sumber air yaitu sungai, dan mata air.

Pada faktor sosial yang mempengaruhi budidaya ikan air tawar di Desa Selajambe adalah mata pencaharian, pendidikan dan kepadatan penduduk. Untuk mata pencaharian utama sebagai peternak ikan sedikit dibandingkan dengan mata pencaharian peternak sampingan. Untuk pendidikan peternak ikan relative masih rendah karena pendidikan tertinggi hanya sampai SMA sebesar 20,8%. Untuk jumlah penduduk dan kepadatan penduduk, termasuk dalam daerah yang kurang padat, karena kepadatan penduduknya kurang lebih 54,2 jiwa/km$^2$. Jadi masih banyak peluang untuk ikut dalam budidaya ikan air tawar tersebut baik mata pencaharian utama ataupun sampingan.

2. Pola budidaya ikan air tawar di Desa Selajambe di bagi kedalam tiga tahapan yaitu input, proses, dan output. Pada input terdapat modal, bibit, dan tenaga kerja. Untuk modal budidaya ikan di Desa Selajambe sebagian besar 57% dengan jumlah modal kurang dari Rp.1.000.000,00. Untuk modal sebagian besar yang dikeluarkan untuk budidaya ikan mereka peroleh dari 59% milik sendiri. Untuk bibit ikan Nila, Koi, Lele, Baster, Bawal, dan Baung mereka mendapatkannya sebagian besar diperoleh dari peternak ikan sebesar 53,1%. Untuk tenaga kerja terdapat tenaga kerja tetap dan musiman.

   Pada tahapan proses yaitu kegiatan pemijahan, pembesaran, pakan dan pencegahan hama. Untuk kegiatan pemijahan terdapat seleksi induk, pemberokan induk, pemijahan, penyuntikan, pembuatanh larutan sperma, pengeluaran telur dan fertilisasi. Pada pembesaran, Desa Selajambe membudidayakan ikan dengan ukuran ikan mulai dari 1-2cm, dan belo yang berkisar 2-3cm, 3-5cm, 4-6cm, 5-7cm, 10-12cm, ukuran tersebut berlaku

untuk nila, koi, baster, lele, bawal dan baung. Untuk pakan berjumlah sebagian besar peternak ikan memakai pakan yang instan yaitu dengan menggunakan pelet atau dedak sebesar 53%. Untuk pencegahan hama peternak ikan memiliki beberapa strategi seperti pemberian minyak tanah pada kolam, garam pada sisi kolam, pemagaran, memberikan daun-daunan dan pemagaran kolam.

Pada tahapan output yaitu panen, pemasaran, dan keutungan. Untuk hasil panen yang diperoleh peternak ikan berbeda-beda pada setiap tahunnya sebagian kecil 4 - 5 kali panen sebesar 31%. Untuk pemasaran sebagian besar ke wilayah setempat berjumlah 51%. Untuk keuntungan, hasil dari penjualan kurang dari setengahnya yaitu Rp.2.600.000,00 – 3.000.000,00 sebesar 37%.

3. Kondisi sosial ekonomi di Desa Selajambe di lihat dari Pendapatan, Kepemilikan Lahan, dan Kepemilikan Barang. Untuk pendapatan peternak ikan di Desa Selajambe dengan perolehan pendapatan tergolong rendah (Rp. 1.000.000,00 – Rp.5.000.000,00/bulan) sebanyak 28 peternak ikan; perolehan pendapatan tergolong sedang (Rp.5.100.000,00 – Rp.10.000.000,00/bulan) sebanyak 9 peternak ikan; perolehan pendapatan tergolong besar (>Rp.11.000.000,00/bulan) sebanyak 12 peternak ikan; Untuk kepemilikan lahan kolam ikan di Desa Selajambe dengan status kepemilikan kolam milik sendiri 46 peternak ikan dan dengan kepemilikan kolam dengan status menyewa 3 peternak ikan. Untuk kepemilikan barang, kondisi rumah yang mereka tinggali yaitu kondisi rumah yang permanen sebesar 47 peternak ikan dan kondisi rumah yang semi permanen 2 peternak ikan dengan status rumah

milik sendiri 41 peternak ikan, sewa 3 peternak ikan, dan lain-lain (tinggal bersama saudara atau keluarga) 5 peternak ikan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang terletak di Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, maka penulis memberikan rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat. Rekomendasi tersebut adlah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah daerah setempat perlu mempertahankan dan meningkatkan eksistensi budidaya ikan air tawar yang sudah ada sejak dulu agar dapat terus berkembang. Mengingat besarnya peluang untuk pengembangan usaha budidaya ikan air tawar yang dilihat dari potensi geografis yaitu cocok dan berpotensial. Disamping itu, pemerintah hendaknya mendukung budidaya ikan air tawar dengan memberikan penyuluhan dan strategi pemasaran kepada para peternak ikan, menyediakan sarana dan prasarana untuk peternak ikan dalam menjual hasil panen (agar peternak ikan menjual langsung kepada konsumen), dan memberikan batuan modal berupa pinjaman dana, bibit, ataupun peralatan yang terkait untuk kemajuan budidaya ikan tersebut
2. Bagi masyarakat setempat, bahwa usaha budidaya ikan dapat menjadi mata pencaharian utama maupun sampingan dengan mendapatkan hasil keuntungan yang sangat besar, apabila status kepemilikan lahan kolam ikan milik sendiri.
3. Bagi masyarakat setempat, peternak ikan di Desa Selajambe diharapkan dapat menerima masukan untuk mengoptimalkan usaha budidaya ikan yang

memiliki keuntungan yang lebih besar. Terlebih dalam hal pemasaran untuk tidak tergantung kepada tengkulak.

4. Penelitian ini hanya meneliti budidaya ikan air tawar di Desa Selajambe, maka bagi para peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengembangan dalam bidang pertanian yaitu budidaya ikan air tawar.